**METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI/SD**

**Oleh : Susiba**

**Email :** **Ssusiba@yahoo.com**

**Abstraksi**

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Adapun ruang lingkup pembahasan akidah adalah membahas masalah keimanan. Dalam pembahasan keimanan banyak menjelaskan tentang hal-hal yang bersifat abstrak, yang mana keimanan akan menjadi penggerak bagi seseorang dalam berperilaku. Sementara itu usia MI/SD taraf berpikir siswa hanya mampu mencerna hal-hal yang bersifat konkrit, usia senang bermain, senang bergerak, dan lain-lain.oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran akidah akhlak di MI/SD. Adapun metode yang relevan dengan mata pelajaran akidah akhlak di MI/SD adalah; metode permainan artikulasi, permainan *mind mapping,*permainan melempar bola salju, permainan kelompok bergerak, metode bercerita, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode sosiodrama,metode demonstrasi, dan metode bermain peran. Sedangkan untuk materi akidah perlu dianalogikan kepada sesuatu yang bersifat konkrit.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran, Akidah Akhlak, Siswa MI/SD

1. **Pendahuluan**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemilihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong atas kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik.[[1]](#footnote-1)

Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan berbagai aspek aspek yang terkait di dalamnya, dan salah satunya adalah siswa. Guru harus memahami bahwa kemampuan daya serap siswa dalam menangkap pelajaran berbeda-beda, oleh karena itu guru harus menggunakan berbagai cara agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dipergunakan oleh guru yaitu menggunakan berbagai teknik-teknik penyajian pelajaran atau yang biasa disebut metode mengajar.[[2]](#footnote-2)

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[[3]](#footnote-3) Metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau menyajikan, menguraikan memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, sinkronisasi antara metode dengan kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati oleh guru atau guru bersama-sama siswa. Nantinya diharapakan guru dapat memilih metode apa yang paling tepat untuk mempertimbangkan jumlah siswa, alat, fasilitas, biaya dan waktu.

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk pembelajaran aqidah akhlak. Metode memiliki kedudukan yang penting dalam Upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Karena itu metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode dalam menyampaikan pelajarannya. Di samping itu, penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Kedudukan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[[4]](#footnote-4)

Sementara itu akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam program pendidikan di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam.

Demikian mulianya tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut, jika guru menyampaikan pembelajaran dengan metode yang kurang tepat, tentu tujuan tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengupas masalah ini dengan judul “*Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Karakteristik Siswa MI/SD*”

1. **Pengertian Metode Pembelajaran**

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”, terdiri dari dari dua kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* artinya melalui, sedangkan kata *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan yang harus dilalui, atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.[[5]](#footnote-5)

 Anwar Arifin juga memberikan definisi bahwa, metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[[6]](#footnote-6) Sementara itu Djamaludin dan Abdullah Aly dalam kapita selekta Pendidikan Islam, menyatakan bahwa metode berasal dari kata *meta* melalui, dan *hodos* jalan. Jadi, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[[7]](#footnote-7)

 Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaranadalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.[[8]](#footnote-8) Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan serta pengembangan metode ini didasarkan dan disesuaikan pada kondisi pengajaran yang ada.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

1. **Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD**

Pada dasarnya, Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Logika: yaitu pengetahuan tentang benar salah

b. Etika: yaitu pengetahuan tentang baik buruk, nilai, dan moral

c. Estetika: yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni.

Demikian juga pemilihan isi kurikulum dipertimbangkan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

b. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

c. Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan dating.

d. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, secara lebih spesifik, mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat aspek yaitu aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, aspek adab Islami, dan aspek keteladanan.

a)        Aspek Akidah

1. Kalimat Thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: bacaan *Tahlil, Basmalah, Tahmid, Tasbih, Takbir, Ta’awud, Salam, Shalawat, Tarji’, Istigfar*, dan sebagainya.
2. *Al-asma al-Husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi *Al-ahad, al-Hamid, asy-Syakur, al-Qudus, ash-Shomad, al-‘Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik*, dan sebagainya.
3. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thoyyibah, al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manisfetasi iman kepada Allah.
4. Meyakini rukun iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah).

b)        Aspek Akhlak

1. Pembiasaan akhlakul karimah, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, *siddiq, amanah, tablig, fathonah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimistis, *qona’ah*, tawakal, kesederhanaan, toleransi, dan cinta.
2. Menghindari akhlak *sayi’ah (madzmumah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, marah, fasik dan murtad.

c)        Aspek adab Islami

1. Adab terhadap diri sendiri, yaitu adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan-minum, belajar dan bermain.
2. Adab terhadap Allah, yaitu adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
3. Adab kepada sesama, yaitu kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga serta manusia secara umum, baik satu agama ataupun tidak.
4. Adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

d)       Aspek Kisah Teladan

Aspek ini meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW. Nabi Ismail, Kan’an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as., Tsa’labah, Masithah, Ulul Azmi, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

Ada sejumlah materi Akidah Akhlak di SD/MI dari kelas I-VI dalam kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD/MI berdasarkan kurikulum 2013. Materi-materi tersebut di antaranya.

* Kelas I yaitu: Rukun Iman, Syahadat Tauhid dan Rasul, Asmaul Husna 1 (اَلْوَا حِدُ, اَلْخَا لِقُ), Berakhlak Terpuji dan Beradab Islami, Akhlak Tercela 1 (Hidup Kotor, Bohong atau Dusta, Berbicara Kotor), Kalimat Tayibah (Basmalah), Asmaul Husna 2 (اَلرَّحْمَنُ, اَلرَّحِيْمُ, اَلسَّمِيْعُ), Adab Islami 1 (Adab Terhadap Orang tua, Guru dan Teman).
* Kelas II yaitu: Kalimat Tayibah (اَلْحَمْدُلِلهِ), Asmaul Husna (اَلرَّزَّاقُ, اَلْمُغْنِيُّ, اَلْحَمِيْدُ, اَلْشَّكُوْر), Berakhlak Terpuji dan Beradab Islami (Berakhlak Terpuji dan Beradab Islami), Kalimat Tayibah (سُبْحا نَ اللهِ), Asmaul Husna (اَلْقُدُّوْسُ, اَلصَّمَدُ, اَلْمُهَيْمِنُ, ), dan Akhlak Tercela (Pemalas).
* Kelas III yaitu: Kalimat Tayibah (مَا شَآءَاللهُ, سُبْحَانَ اللهُ, اَعُوْذُبِااللهِ مِنَ الشَّيْطَا نِ الرَّجِيْمِ), Asmaul Husna (اَلْبَاطِنُ, اَلْوَلِيُّ, اَلْمُجِيْبُ, اَلْوَهَّا بُ), Makhluk Gaib selain Malaikat (Jin, Setan), Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong; Akhlak Terhadap Saudara), Akhlak Tercela (Khianat, Dengki, dan Iri).
* Kelas IV yaitu: Kalimat Tayibah (اِنَّا لِلهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رَجِعُوْنَ), Asmaul Husna (اَلْمُؤْمِنُ, اَلْعَظِيْمُ, اَلْهَادِيْ, اَلْعَدْلُ, اَلْحَكَمُ), Beriman Kepada Kitab-kitab Allah, Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh; Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Masyitah; Salam), Akhlak Tercela (Kisah Tsa’labah, Akhlak Tercela yang Dimiliki Tsa’labah, Munafik), Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah.
* Kelas V yaitu: Kalimat Tayibah (اَ اللهُ اَ كْبَرُ, اَلْحَمْدُلِلهِ), Beriman Kepada Hari Kiamat, Akhlak Terpuji (Optimis, Qana’ah, dan Tawakkal; Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum; Teguh Pendirian dan Dermawan(; Hidup Bertetangga dan Bermasyarakat; dan Akhlak Tercela (Kikir, Serakah, dan Kisah Al-Qur’an), Asmaul Husna (اَلْمُحْيِيْ, اَلْمُمِيْتُ, اَلْبَا قِيْ), Kalimat Tayibah II (اِنَّا لِلهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رَجِعُوْنَ)
* Kelas VI yaitu: Kalimat Tayibah (اَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمُ), Asmaul Husna (اَلْقَوِيُّ, اَلحَكِيْمُ, اَلْمُصَوِّرُ, اَلْقَادِرُ), Beriman Kepada Takdir Allah, Akhlak Terpuji (Tanggung Jawab, Adil, Bijaksana, Sabar, Tobat, Akhlak terhadap Binatang dan Tumbuhan), Akhlak Tercela (Marah, Fasik, Murtad), Asmaul Husna II (اَلْغَفُوْرُ, **Siswa** اَلْعَفُوُّ, اَلصَّبُوْرُ, اَلْحَلِيْمُ).[[10]](#footnote-10)
1. **Karakteristik Siswa MI/SD**

Secara bahasa, karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas berarti “tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, watak”. Adapun berkarakter adalah mempunyai berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabi’at dan berwatak.[[11]](#footnote-11)

Siswa MI/SD mempunyai karakter dan kebutuhan yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat perkembangannya. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik siswa MI/SD sebagai berikut:

1. Senang bermain

Salah satu karakter siswa MI/SD adalah senang bermain. Karakter ini menuntut guru SD/MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk kelas rendah. Hal ini menuntut Guru MI/SD untuk merancang model pembelajaran yang memungkinkan di dalamnya ada unsur permainan. Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang serius tapi santai.

1. Senang bergerak

Usia MI/SD adalah usia yang senang bergerak. Siswa MI/SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Hal ini menuntut guru agar dapat merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

1. Senang bekerja dalam kelompok

Salah satu karakter siswa MI/SD adalah senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses bersosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung diterimanya di lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Hal menuntut guru untuk merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja ataus belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

1. Senang melakukan/memperagakan sesuatu secara lansung

Senang melakukan/memperagakan sesuatu secara lansung merupakan salah satu karakter siswa MI/SD. Dengan karakter ini menuntut guru untuk merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat lansung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin dengan cara membawa anak lansung keluar kelas, kemudian menunjuk lansung setiap arah mata angin. [[12]](#footnote-12)

Secara umum masa sekolah tingkat MI/SD bisa dibagi menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah sekitar usia 6 tahun sampai dengan usia sekitar 8 tahun.
2. Masa kelas-kelas tinggi, yaitu kira-kira Sembilan tahun sampai kira-kira dua belas tahun.

Pada fase-fase tersebut siswa memiliki karakteristiknya masing-masing . Masa-masa kelas rendah siswa memiliki sifat-sifat khas sebagai berikut:

1. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi rohani.
2. Adanya sikap yang cenderung untuk memenuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional
3. Ada kecenderungan memuji diri sendiri dan masih ada sifat egosentris
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain untuk meremehkan anak lain
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
6. Anak menghendaki angka dan nilai rapor yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak
7. Kemampuan mengingat dan berbahasa berkembang sangat cepat dan mengagumkan
8. Hal-hal yang bersifat konkrit lebih mudah dipahami daripada yang abstrak
9. Kehidupan adalah bermain.[[13]](#footnote-13)

Adapun karakteristik pada masa kelas tinggi adalah sebagai berikut:

1. Minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret
2. Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar
3. Telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai awal mulai menionjolnya bakat-bakat khusus
4. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa yang untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya
5. Anak memandang angka nilai rapor sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya
6. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.[[14]](#footnote-14)

Demikianlah karakteristik yang dimiliki siswa usia MI/SD yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Siswa MI/SD bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi mereka mempunyai dunia tersendiri yang sangat berbeda dengan orang dewasa.

1. **Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Bahkan metode merupakan seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan /materi pelajaran kepada peserta didik, bahkan dianggap lebih penting dibandingkan materi. Dalam sebuah ungkapan popular mengatakan bahwa “*at-tariqat ahammu min al-maddah*”(metode jauh lebih penting disbanding materi), adalah sebagai realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak menarik. Sebalikya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.[[15]](#footnote-15) Demikian juga halnya dalam pembelajaran akidah akhlak di MI/SD.

Materi akidah akhlak di MI/SD terdiri dari dua aspek, yaitu aspek akidah dan aspek akhlak. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, aspek akidah berkisar tentang rukun iman, kalimat thayyibah dan asma’ul husnah. Jika diperhatikan, materi akidah tentang rukun iman lebih banyak pada muatan materi yang bersifat abstrak, contoh; beriman kepada Allah, SWT, beriman kepada malaikat, beriman pada rasul, beriman pada hari kiamat. Hal ini memerlukan metode yang tepat agar materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

Sedangkan salah satu karakteristik siswa MI/SD adalah baru mampu berpikir secara konkret, sedangkan materi akidah seperti yang dijelaskan di atas banyak yang bersifat abstrak.Walaupun materi tersebut bersifat abstrak, seorang guru harus menanamkan keyakinan pada siswa tentang adanya Allah, sementara Allah itu sendiri bersifat ghaib. Lalu bagaimana cara seorang guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak tersebut?. Mungkin salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan cara menganalogikan sesuatu yang bersifat abstrak tersebut kepada sesuatu yang bersifat konkret. Cobtohnya: Allah itu ada tapi tidak Nampak, bisa dianalogikan seperti angin, angin itu ada dan kita bisa merasakannya, tapi dia tidak Nampak,

Adapun metode pembelajaran akidah akhlak yang relevan dengan siswa MI/SD antara lain:

1. Metode Permainan Artikulasi: Permainan artikulasi yaitu permainan yang membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan pendapatnya, permainan ini memberikan ketrampilan berbicara dan berani tampil menyampaikan apa yang dipelajarinya. Permainan ini dilakukan secara berkelompok, dalam satu kelompok mencatat catatan-catatan kecil sambil mendengarkan sedangkan pasangannya menceritakan kembali yang baru diterima guru.
2. Permainan *Mind Mapping*: Permainan *Mind Mapping* sangat baik dilakukan untuk mengenal sampai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap suatu materi atau pelajaran, dan juga sebagai alternatif jawaban dari hasil diskusi. Guru mengacak tiap kelompok untuk membaca hasil diskusi dan mencatat di papan tulis.
3. permainan melempar bola salju: permainan ini mewajibkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberi kertas oleh guru kemudian dibentuk bola dan dilempar ketemannya secara halus.
4. permainan kelompok bergerak: dalam permainan ini siswa dituntut untuk berani mengungkapkan pendapat dan pandangannya dalam menganalisis suatu materi yang diajarkan.[[16]](#footnote-16)
5. Metode bercerita

dicantumkan sebagai alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya akidah islam dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia. Seperti contoh: kisah Luqman al Hakim dengan putranya, dimana seorang ayah mengajarkan akidah kepada putranya dengan bersyukur kepada Allah Swt, jangan syirik (menyekutukan) Allah Swt dan bersyukur kepada ayah dan ibu dengan berbakti atau tawadlu’ kepada kedua orang tuanya.

1. Metode ceramah

adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga. Metode ceramah disebut metode mau’idhoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasihat-nasihat atau pendidikan yang baik. Sepeerti yang dilakukan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya, yaitu untuk beriman kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.

1. Metode Tanya jawab

bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berfikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas. Ini merupakan tujuan dalam aspek kognitif. Didalam pengajaran aqidah dapat dicontohkan, seperti: dialog atau tanya jawab antara Nabi Ibrahin as dengan umatnya. Dengan cara seperti itu akan menghasilkan nilai-nilai yang berhubungan tingkah laku. Dengan partisifasi aktif seseorang akan dapat menilai yang baik dan yang buruk dan kemudian dapat mengambil manfaat didalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendatangkan kebaikan atau kebahagiaan. Penggunaan Tanya jawab bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya tanya jawab tersebut akan merangsang siswa untuk berfikir dan diberi kesempatan untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.tersebut.

1. Metode sosiodrama

Metode ini dapat digunakan dalam pokok bahasan: Adab disekolah,bakar Assidiq, Umar bin khatab, Bilal bin Rabbah dan lain sebagainya.

1. Metode demonstrasi

Metide demontrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atau instruktur kepada siswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode demonstrasi dipergunakan dalam pokok bahasan:

* Sifat-sifat Allah dan sifat-sifat Rasulullah.
* Akhlak terpuji, akhlak tercela dan sebagainya.
1. Metode bermain peran

 Dipergunakan dalam pokok bahasan:

* Berbakti kepada ayah dan ibu.
* Adab makan dan minum.
* Adab kepada guru, orang yang tua, teman dan sebagainya.

Demikianlah diantara metode-metode yang bisa menjadi pilihan bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI/SD. Penggunaan metode-metode ini tentu juga tidak terlepas dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut, karena suatu metode tidak akan bisa mengahsilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, jika tidak didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakannya.

1. **Penutup**

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, demikian juga dalam pembelajaran akidah akhlak MI/SD. Terutama materi akidah memerlukan metode yang khusus karena materi akidah banyak yang bersifat abstrak. Diantara metode yang relevan dengan bidang studi akidah akhlak MI/SD sebagai berikut:

* + Metode Permainan Artikulasi
	+ Permainan *Mind Mapping*
	+ permainan melempar bola salju
	+ permainan kelompok bergerak
	+ Metode bercerita
	+ Metode ceramah
	+ Metode Tanya jawab
	+ Metode sosiodrama
	+ Metode demonstrasi
	+ Metode bermain peran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)

Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag,2003)

Armai Arif,Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan, (Jakarta: CiputatPers, 2002)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1999,

Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,

Pupuh Fathurrahman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Penerbit DIVA Press, 2014),

http://www.Dinady 10. Blogspot. Com /2012/09/29/ *metodologi pembelajaran*. Html

<http://missoul.mywapblog.com/karakteristik-anak-mi.xhtml#_ftn> 1diakses sabtu26-09- 2015 14.35 wib

1. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 145 - 146 [↑](#footnote-ref-1)
2. Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 79 [↑](#footnote-ref-2)
3. Pupuh Fathurrahman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) ,h. 55 [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 82

, [↑](#footnote-ref-4)
5. H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 65 [↑](#footnote-ref-5)
6. Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag,2003),h. 36. [↑](#footnote-ref-6)
7. Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1999, h. 144 [↑](#footnote-ref-7)
8. http://www.Dinady 10. Blogspot. Com /2012/09/29/ *metodologi pembelajaran*. html [↑](#footnote-ref-8)
9. Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2 [↑](#footnote-ref-9)
10. keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 35. [↑](#footnote-ref-10)
11. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 683 [↑](#footnote-ref-11)
12. <http://missoul.mywapblog.com/karakteristik-anak-mi.xhtml#_ftn> 1diakses sabtu26-09-2015 14.35 wib [↑](#footnote-ref-12)
13. http:missoul.mywapblog.com/karakteristik-anak-mi.xhtml#\_ftn 1di akses sabtu 26 -09-2015 14.35 wib [↑](#footnote-ref-13)
14. http:missoul.mywapblog.com/karakteristik-anak-mi.xhtml#\_ftn 1di akses sabtu 26 -09-2015 14.35 wib [↑](#footnote-ref-14)
15. Armai Arif,Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan, (Jakarta: CiputatPers, 2002),h. 39 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Penerbit DIVA Press, 2014), 217-233. [↑](#footnote-ref-16)